Jurnal Manajemen, April 2022

**PENGARUH INFLASI, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP HARGA SAHAM**

**(Suatu studi pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020)**

Rizka Annisa, Prof. Dr. H. Jaja Suteja, SE., M.Si. dan Dr.Atang Hermawan, SE.,MSIE,Ak.

NPM. 198020034

Program Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana

Universitas Pasundan

Email : rizkaannis@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya Harga Saham Bank BUMN yang terdaftar di BEI. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi Inflasi, Likuiditas, Profitabilitas, Kecukupan Modal dan Harga Saham serta menguji pengaruh inflasi, likuiditas, profitabilitas dan kecukupan modal terhadap harga saham pada bank BUMN yang terdaftar di BEI.

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Data penelitian ini adalah data sekunder inflasi, likuiditas, profitabilitas, kecukupan modal dan harga saham yang bersumber dari laporan keuangan masing-masing bank periode 2013-2020 dan laporan keuangan di BEI. Teknik analisis menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi data panel dan uji hipotesis menggunakan uji F dan juga uji t.

Hasil penelitian menggambarkan Inflasi mengalami penurunan yang signifikan, Likuiditas mengalami fluktuatif cenderung menurun, Profitabilitas mengalami penurunan yang signifikan, Kecukupan Modal mengalami penurunan dan Harga Saham mengalami penurunan. Berdasarkan uji F, Inflasi, Likuiditas, Profitabilitas dan Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan uji t, Profitabilitas dan Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

**Kata kunci : *Inflasi, Likuiditas, Profitabilitas, Kecukupan Modal, Harga Saham***

**ABSTRACT**

*This research is based on the declining performance of stock prices of state-owned banks listed on the IDX. The purpose of this study is to determine the condition of inflation, liquidity, profitability, capital adequacy and stock prices and to examine the effect of inflation, liquidity, profitability and capital adequacy towards the stock prices of state-owned bank listed on the IDX.*

*The research method used descriptive and verification method. This research used inflation, liquidity, profitability, capital adequacy and stock prices which are based on the financial statements from each bank in 2013-2020 period and the financial statements on the IDX. The analysis technique using classical assumption test, regression analysis panel data and hypothesis test used T test and F test.*

*The results of this research revealed that inflation has decreased significantly. Liquidity fluctuates and tends to decrease. Profitability has decreased significantly. Capital adequacy decreased and share price decreased. Based on F test, the inflation, liquidity, profitability and captial adequacy have significant effect to stock prices. Based on the T test, the probability and capital adequacy have no effect to stock prices, while the inflation and liquidity have significant negative effect to stock prices.*

***Keywords: inflation, liquidity, profitability, capital adequacy and stock price***

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Bank adalah usaha yang berbentuk lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana (surplus of fund) dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana (lack of fund), serta memberikan jasa-jasa bank lainnya untuk motif profit juga sosial demi meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan definisi Bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank merupakan sebuah lembaga yang sangat penting untuk perputaran roda ekonomi. Pada saat ini ekonomi di setiap negara sedang mengalami penurunan dikarenakan pandemi, dalam kondisi yang seperti ini maka bank menjadi pusat perhatian banyak pihak. Hampir seluruh bank mengalami penurunan dengan adanya pandemi ini, maka kita harus mengetahui apakah perbankan dapat menangani resesi ekonomi tersebut. Penilaian bank dapat dilakukan salah satunya dengan melihat harga saham dari bank bersangkutan, karena apabila harga sahamnya tetap atau cenderung naik maka masyarakat masih mempercayakan dananya kepada bank.

Jenis-jenis perbankan yang ada di Indonesia, menurut Kasmir (2018:33) perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi kepemilikannya yang terbagi menjadi 5 jenis, yaitu bank milik pemerintah (BUMN dan BPD), bank milik swasta nasional, bank milik koperasi, bank milik asing dan bank milik campuran. Bank milik pemerintah adalah badan usaha perbankan yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara. Daftar Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN).

Hingga Mei 2020, laba operasional bank persero terkoreksi 14,47 persen, dari Mei 2019 Rp37,53 triliun, menjadi Rp32,10 triliun di Mei 2020. Jika dibandingkan dengan bank persero, penurunan laba bank swasta devisa relatif lebih kecil. Laba operasional Mei 2020 berada di angka Rp23,07 triliun, sedangkan pada Mei 2019 lalu mencapai Rp26,41 triliun, atau merosot 12,64 persen ([www.lokadata.id](http://www.lokadata.id)).

BUMN menyumbangkan dividen total sebesar Rp 45 triliun. Lima BUMN berkontribusi terbesar pada dividen negara, yakni PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan kontribusi sebesar 26,4% dari total dividen BUMN. Selanjutnya, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 22,2%, PT Pertamina (Persero) 19,1, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk 17,8% dan PT BNI (Persero) Tbk 5,2% ([www.infobanknews.com](http://www.infobanknews.com)). Dilihat dari hal tersebut maka peran bank BUMN sangatlah penting untuk meningkatkan roda perekonomian Negara.

Bank BUMN perlu memperluas cakupannya tidak hanya di Negara Indonesia saja, tetapi dapat bersaing secara internasional. Hal tersebut bertujuan untuk lebih meningkatkan deviden Negara menjadi lebih tinggi lagi. Salah satunya dengan menggunakan instrument pasar modal, menurut Undang-undang No.8 Tahun 1995 menyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan dan lembaga serta profesi yang berkaitan dengan efek. Jenis-jenis pasar modal seperti obligasi, saham, right, warrant dan opsi. Pasar modal yang mengalami peningkatan atau mengalami penurunan terlihat dari naik turunnya harga saham dilihat dari suatu pergerakan indeks atau lebih dikenal dengan sebutan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG menampilkan perkembangan keseluruhan pergerakan harga saham perusahaan yang terdaftar pada pasar modal. Dalam penelitian ini mengacu pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai suatu media resmi transaksi saham di Indonesia.

Menurut Musdalifah Aziz (2015:80), Harga Saham adalah harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Secara teori harga saham adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari.

Berdasarkan data RTI infokom, dalam sepekan ini investor asing melakukan pembelian dengan nilai bersih Rp 930,15 miliar di seluruh pasar. Tiga saham bank BUMN masuk dalam lima saham yang diminati oleh investor asing pada pekan ini. Saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) paling diminati dengan nilai beli bersih Rp 201,65 miliar. Saham ini naik hingga 1,97% dalam sepekan menjadi Rp 4.670 per saham. Saham lain yang diburu asing adalah PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) dengan nilai bersih Rp 188,73 miliar dalam sepekan. Saham bank pemerintah ini dalam sepekan terakhir harganya mampu menguat hingga 0,74% menjadi Rp 6.775 per saham. Bank BUMN lain yang masuk dalam radar investor asing yaitu PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) yang sepekan ini dibeli oleh asing dengan nilai bersih Rp 91,93 miliar. Sayangnya, harga saham BBNI tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan sepekan sebelumnya di harga Rp 6.150 per saham. ([www.msn.com](http://www.msn.com))

. Salah satu sektor yang menjadi tujuan bagi investor untuk menanamkan sahamnya adalah sub sektor bank. Bank merupakan salah satu sektor yang diharapkan dapat berperan aktif dalam memajukan perekonomian regional maupun nasional. Melihat saham yang baik biasayanya dilihat dahulu melalui harga yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Investor asing tertarik untuk melakukan pembelian saham di Indonesia, 3 bank BUMN masuk dalam 5 saham yang diminati oleh investor. Dilihat dari hal tersebut maka baik investor asing maupun investor dalam negeri mempercayakan pengelolaan dananya kepada bank BUMN, hal tersebut tentu berdampak baik bagi perbankan maupun Negara.

Bank BUMN mendapatkan suntikan dana dari pemerintah sebesar Rp 30 triliun, tetapi keempat saham bank BUMN terditeksi mengalami penurunan. Keempat bank yang dimaksud adalah Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BTN dan Bank BNI. Akan tetapi, keempat saham perbankan BUMN itu malah menunjukkan pergerakan negatif dalam beberapa hari belakangan. Saham PT Bank Mandiri Tbk. (BMRI) melemah 3,88%, saham PT Bank Negara Indonesia Tbk. (BBNI) turun 3,04%, saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI) susut 4,11% dan saham PT Bank Tabungan Indonesia Tbk. (BBTN) juga terdepresiasi sebanyak 3,95%. ([www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com))

Ada sejumlah faktor mendasar yang dapat mengakibatkan harga saham naik ataupun turun. Secara umum, faktor-faktor tersebut diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Zulfikar (2016:91-93), faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan.

Faktor internal seperti pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan, pengumuman pendanaan (financing announcements), pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcements), pengumuman pengambilalihan diversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakusisian dan diakusisi., pengumuman investasi (investment announcements), pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), dan pengumuman laporan keuangan perusahaan.

Selain itu faktor eksternal seperti pengumuman dari pemerintah (perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.), pengumuman hukum (legal announcements), pengumuman industri sekuritas (securities announcements), gejolak polotik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu Negara dan berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham disebabkan oleh perusahaan itu sendiri, misalnya pengumuman-pengumumm yang diumumkan seperti pengumuman laporan keuangan. Hal itu dapat mempengaruhi kinerja bank, karena faktor internal terjadi di dalam bank tersebut, faktor internal dapat mempengaruhi keputusan manajemen bank yang kaitannya dalam pengambilan kebijakan dan kegiatan operasional bank. Dari laporan keuangan yang dipublikasi oleh bank kita dapat mengetahui kondisi kesehatan bank tersebut.

Faktor eksternal bank merupakan faktor di luar kendali bank yang dapat mempengaruhi kegiatan operasionalnya. yang mempengaruhi harga saham perusahaan yaitu berasal dari luar perusahaan misalnya kenaikan kurs, inflasi, gejolak plotik dan peraturan pemerintah. Dalam penelitian ini faktor eksternal yang akan diteliti adalah inflasi.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko atau Risk Based Bank Rating (RBBR). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko merupakan penilaian yang komperehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan. Dalam metode ini terdiri dari empat faktor penilaian, yaitu Likuiditas (Rentabilitas), Profitabilitas (Earning), dan Permodalan (Capital).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis akan menganalisi faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada Bank BUMN dengan menggunakan indikator Inflasi, Likuiditas, Profitabilitas, dan Kecukupan Modal. Dengan itu penulis membuat penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Inflasi, Likuiditas, Profitabilitas dan Kecukupan Modal Terhadap Harga Saham (Suatu studi pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020)”.**

**RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana Inflasi, Likuiditas, Profitabilitas dan Kecukupan Modal pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2020
2. Bagaimana Harga Saham pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2020
3. Seberapa besar pengaruh Inflasi, Likuiditas, Profitabilitas dan Kecukupan Modal terhadap Harga Saham pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2020
4. Seberapa besar pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2020
5. Seberapa besar pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2020
6. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2020
7. Seberapa besar pengaruh Kecukupan Modal terhadap Harga Saham pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2020

**KAJIAN PUSTAKA**

**Inflasi**

Inflasi (X1) adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan (Irham Fahmi, 2017:186). Inflasi diukur dengan indikator Indeks harga konsumen (IHK) merupakan hasil dari gabungan teoritis dan statistik selama puluhan tahun. IHK mengukur biaya dari sekumpulan atau sekeranjang barang konsumsi dan jasa yang dipasarkan.

**Likuiditas**

Likuiditas (X2) merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar secara tepat waktu (Pandia, 2016:112). Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif likuiditas bank dilakukan melalui penilaian terhadap komponen LDR. LDR adalah Rasio ini menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (depositor) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya (Pandia, 2016:128).

**Profitabilitas**

Profitabilitas (X3) digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Irham Fahmi, 2017:81). Profitabilitas diukur dengan menunggunakan indikator ROA. ROA merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur kinerja bank. Dengan melihat komponen ROA, manajemen bank dapat mengonsentrasikan permasalahan yang membuat bank tidak dapat menghasilkan kinerja baik (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:145)

**Kecukupan Modal**

Kecukupan modal (X4) merupakan faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian (Khaerul Umam, 2013:264). Kecukupan Modal dihitung dengan indikator capital adequacy ratio (CAR). CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga (Mia Lasmi, 2013:295).

**Harga Saham**

Harga saham (Y) adalah harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (Musdalifah Aziz, 2015:80). Pengukuran variabel harga saham dipenelitian ini yaitu dari harga saham penutupan (closing price).

**METODE PENELITIAN**

**Objek dan Subjek Penelitian**

Objek yang akan dianalisis adalah Inflasi yang diukur dengan Indeks Harga Konsumen (X1) merupakan variabel independen, Likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (X2) merupakan variabel independen, Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (X3) merupakan variabel independendan Kecukupan Modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (X4) merupakan variabel independen, dan Harga Saham yang diukur dengan harga penutupan (Y) merupakan variabel dependen.

Subjek dalam penelitian ini adalah Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Metode Penelitian**

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran Inflasi, Likuiditas, Profitabilitas, Kecukupan Modal dan Harga Saham pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh dan menguji sebab akibat Inflasi, Likuiditas, Profitabilitas dan Kecukupan Modal terhadap Harga Saham pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Desain Penelitian**

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan desain kausal, karena penelitian ini bertujuan mencari pengaruh atau hubungan sebab akibat antara indikator Inflasi yang diukur dengan Indeks Harga Konsumen, Likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio*, Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* dan Kecukupan Modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham yang diukur dengan harga penutupan.

**Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan menggunakan studi dokumentasi. Teknik tersebut merupakan teknik pengumpulan data dengan mengambil data dari masing-masing laporan keuangan setiap Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2020 serta tingkat inflasi yang datanya diambil dari laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2020.

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan-laporan keuangan tahun 2013-2020 pada 4 Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

. Sampel pada penelitian ini adalah data inflasi dengan indikator IHK, likuiditas dengan indikator LDR, profitabilitas dengan indikator ROA, kecukupan modal dengan indikator CAR dan data harga saham dengan indikator harga penutupan yang terdapat pada laporan keuangan tahun 2013-2020 dengan melakukan penelitian pada 4 Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Operasional Variabel**

* Inflasi (X1) diukur dengan menggunakan indikator Indeks Harga Konsumen, dengan rumus:

$$Indeks Harga =\frac{\left(IHK\_{t}-IHK\_{t-1}\right)}{IHK\_{t-1}}×100\%$$

* Likuiditas (X2) diukur dengan menggunakan indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dengan rumus:

$$LDR=\frac{Total Pembiayaan}{DPK+Modal Sendiri}×100\%$$

* Profitabilitas (X3) diukur dengan menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA), dengan rumus:

$$ROA=\frac{Laba sebelum pajak}{Rata -rata total aset}×100\%$$

* Kecukupan Modal (X4) diukur dengan menggunakan indikator *Capital Adequancy Ratio* (CAR) dengan rumus:

$$CAR=\frac{Modal sendiri}{ATMR}×100\%$$

* Harga Saham (Y) diukur dengan menggunakan indikator Penutupan Harga dengan rumus

**Harga penutupan (closing price)**

**Uji Hipotesis**

* **Uji Keberartian Regresi (Uji F)**
1. Fhitung> Ftabel atau nilai sig < taraf signifikansi 0,1 atau 10% maka H0 ditolak dan Ha diterima (Regresi berarti)
2. Fhitung< Ftabel atau nilai sig > taraf signifikansi 0,1 atau 10% maka H0 diterima dan Ha ditolak (regresi tidak berarti)

Jika uji F menunjukan regresi berarti, maka dapat dilanjutkan dengan uji t.

* **Uji Koefisien Regresi (Uji T)**
	1. Menentukan Hipotesis

**Hipotesis 1 :**

H0 :Tidak terdapat pengaruh Inflasi, Likuiditas, Profitabilitas, dan Kecukupan Modal terhadap Harga Saham

Ha :Terdapat pengaruh Inflasi, Likuiditas, Profitabilitas, dan Kecukupan Modal terhadap Harga Saham

**Hipotesis 2 :**

H0 :Tidak terdapat pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Ha :Terdapat pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

**Hipotesis 3 :**

H0  :Tidak terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Ha :Terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

**Hipotesis 4 :**

H0  :Tidak terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Ha :Terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

**Hipotesis 5 :**

H0 :Tidak terdapat pengaruh Kecukupan Modal terhadap Harga Saham

Ha :Terdapat pengaruh Kecukupan Modal terhadap Harga Saham

* 1. Level *of significant* α = 0,10
	2. Kriteria Pengujian

Ho : diterima apabila –ttabel ≤ thitung ≤ ttabel

Ho : ditolak apabila thitung > ttabel atau –thitung< ttabel

**Rancangan Analisis Data**

Langkah-langkah analisis yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian mengenai gambaran Inflasi, Likuiditas, Profitabilitas, Kecukupan Modal dan Harga Saham Bank BUMN.
2. Menyusun kembali data yang telah diperoleh kedalam bentuk table maupun grafik
3. Analisis gambaran terhadap Inflasi yang diukur dengan Indeks Harga Konsumen (IHK).
4. Analisis gambaran terhadap Likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
5. Analisis gambaran terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA).
6. Analisis gambaran terhadap Kecukupan Modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
7. Analisis gambaran Harga Saham yang diukur dengan harga penutupan.
8. Melakukan analisis statistik untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Likuiditas, Profitabilitas, dan Kecukupan Modal terhadap Harga Saham.
9. Melakukan analisis statistik untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham.
10. Melakukan analisis statistik untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham.
11. Melakukan analisis statistik untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham.
12. Melakukan analisis statistik untuk mengetahui pengaruh Kecukupan Modal terhadap Harga Saham.

**HASIL PENELITIAN**

**Gambaran Inflasi yang Diukur dengan Indikator Indeks Harga Konsumen (IHK)**

Gambar 4. 1 Perkembangan Inflasi

*Sumber: Laporan keuangan (data diolah)*

Berdasarkan Gambar 4.1, terlihat dengan jelas penurunan inflasi secara signifikan dari tahun 2013-2020. Inflasi menurun dari tahun 2013 tetapi pada tahun 2016 inflasi turun secara signifikan, kemudian pada tahun 2017 inflasi mengalami kenaikan walau hanya 0,28%, setelah itu inflasi kembali mengalami penurunan. Inflasi menurun secara signifikan dari tahun ke tahun.

**Gambaran Likuiditas yang Diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

Gambar 4. 2 Perkembangan likuiditas pada bank BUMN

 *Sumber: Laporan keuangan masing-masing bank (data diolah)*

Dilihat dari Gambar 4.2 rata-rata LDR pada bank BUMN terjadi fluktuatif, pada tahun 2014 LDR mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan, pada tahun 2016 dan 2017 kembali mengalami penurunan, rata-rata LDR mengalami kenaikan kembali pada tahun 2018 dan 2019, pada tahun 2020 rata-rata LDR kembali merosot. Penurunan rata-rata LDR secara fluktuatif ini dapat menjadi dampak yang buruk bagi kesehatan perbankan. Penurunan LDR pada tahun 2020 ini merupakan penurunan tertingi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

 **Gambaran Profitabilitas yang Diukur dengan Indikator Return On Assets (ROA)**

Gambar 4. 3 Perkembangan profitabilitas pada bank BUMN

*Sumber: Laporan keuangan masing-masing bank (data diolah)*

Dilihat dari Gambar 4.3. profitabilitas yang dihitung dengan indikator ROA pada empat bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020 mengalami fluktuatif dan cenderung menurun. Rata-rata nilai ROA tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 3,47%. Sedangkan nilai rata-rata ROA terendah terjadi pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 1,2%. Penurunan ROA pada tahun 2020 ini merupakan penurunan tertinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

**Gambaran Kecukupan Modal yang Diukur dengan Indikator Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Gambar 4. 4 Perkembangan Kecukupan Modal pada bank BUMN

*Sumber: Laporan keuangan masing-masing bank (data diolah)*

Dilihat dari Gambar 4.4. kecukupan modal yang dilihat melalui indikator CAR pada empat bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2020 mengalami fluktuatif. Rata-rata CAR tertinggi terjadi pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 21,01%. Dan rata-rata nilai CAR terendah terjadi pada tahun 2013 dengan nilai 15,66%. Nilai rata-rata CAR bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terendah terjadi pada tahun 2013, namun bank BUMN mengalami penurunan tertinggi pada tahun 2020, hingga 1,08% dari tahun sebelumnya.

**Gambaran Harga Saham yang Diukur dengan Harga Penutupan**

Gambar 4. 5 Perkembangan harga saham pada bank BUMN

*Sumber: Laporan keuangan masing-masing bank (data diolah)*

Dilihat dari Gambar 4.5. harga saham pada empat bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020 mengalami fluktuatif. Rata-rata harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan harga sebesar Rp 6.278 rupiah, dan rata-rata harga saham terendah terjadi pada tahun 2013 dengan harga Rp 2.549 rupiah. Rata-rata harga saham bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terendah terjadi pada tahun 2013, namun bank BUMN mengalami penurunan tertinggi pada tahun 2020, hingga Rp 912 rupiah jika dengan tahun sebelumnya.

**Analisis Hasil Statistika**

**Statistik Deskriptif**

|  |
| --- |
|  |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| X1\_Inflasi | 32 | 2.03 | 6.96 | 4.4200 | 1.78126 |
| X2\_Likuiditas | 32 | 80.84 | 113.50 | 91.6466 | 8.75633 |
| X3\_Profitabilitas | 32 | .13 | 5.03 | 2.6344 | 1.20236 |
| X4\_Kecukupan\_Modal | 32 | 14.64 | 22.96 | 18.9538 | 2.35982 |
| Y\_Harga\_Saham | 32 | 870 | 9900 | 4428.94 | 2459.704 |
| Valid N (listwise) | 32 |  |  |  |  |

*Sumber: Output SPSS V 22*

**Pengujian Asumsi Klasik**

1. **Uji Normalitas**

*Sumber: Output SPSS V 22*

Berdasarkan hasil gambar P-P Plot Test diatas maka diperoleh hasil data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi uji normalitas.

1. **Uji Multikolinearitas**

|  |
| --- |
|  |
| Model | Collinearity Statistics |
| Tolerance | VIF |
| 1 | X1\_Inflasi | .259 | 3.863 |
| X2\_Likuiditas | .538 | 1.859 |
| X3\_Profitabilitas | .271 | 3.693 |
| X4\_Kecukupan\_Modal | .355 | 2.817 |
| Sumber : Output SPSS V 22 |

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS 22, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas karena nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10.

1. **Uji Heterokedastisitas**



*Sumber: Output SPSS V 22*

Berdasarkan gambar 4.7. dapat dilihat bahwa dalam model tidak terdapat heterokedastisitas karena tidak adanya suatu pola pada gambar, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. yang artinya bahwa Dalam model varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama atau konstan. Sehingga asumsi tidak adanya heterokedastisitas datau adanya homoskedastisitas sudah terpenuhi untuk persamaan regresi.

1. **Uji Autokorelasi**

|  |
| --- |
|  |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .605a | .365 | .271 | 2099.476 | 1.700 |

Sumber: Output SPSS V 22

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan nilai DW sebesar 1,874 hal ini menunjukan nilai DW berada diantara -2 sampai 2, maka dapat disimpulkan bahwa di Dalam persamaan regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

**Pemilihan Model Analisis Regresi Linier Berganda**

|  |
| --- |
|  |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 23303.133 | 7257.595 |  | 3.211 | .003 |
| X1\_Inflasi | -729.727 | 416.056 | -.528 | -1.754 | .091 |
| X2\_Likuiditas | -131.740 | 58.718 | -.469 | -2.244 | .033 |
| X3\_Profitabilitas | 168.899 | 602.715 | .083 | .280 | .781 |
| X4\_Kecukupan\_Modal | -212.109 | 268.197 | -.203 | -.791 | .436 |
| Sumber: Output SPSS 22 t-tabel = 1,694 sig = 0,10 |

Diperoleh α = 23303,133 , β1 = - 729,727 , β2 = - 131,740 , β3 = 168,899 dan β4 = - 212,109. Dengan demikian, maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikiut :

Y = 23303,133 – 729,727 Inflasi – 131,740 Likuiditas + 168,899 Profitabilitas – 212.109 Kecukupan Modal

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

* **Konstanta (α) = 23.303,133**

Dengan nilai konstanta sebesar 23.303,133 dapat diartikan variabel harga saham (Y) memiliki nilai sebesar 23.303,133 dengan asumsi variabel Inflasi (X1), Likuiditas (X2), Profitabilitas (X3), dan Kecukupan Modal (X4) dianggap konstan.

* **Koefisien regresi (β1) = -729,727**

Dengan nilai koefisien regresi (β1) sebesar -729,727 dapat diartikan bahwa pengaruh dari Inflasi terhadap Harga Saham yaitu negatif, artinya setiap kenaikan Inflasi sebesar 1% maka akan menggakibatkan menurunnya Harga Saham sebesar -729,727 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

* **Koefisien regresi (β2) = -131,740**

Dengan nilai koefisien regresi (β2) sebesar -131,740 dapat diartikan bahwa pengaruh dari Likuiditas terhadap Harga Saham yaitu negatif, artinya setiap kenaikan Likuiditas sebesar 1% maka akan menggakibatkan menurunnya Harga Saham sebesar -131,740 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

* **Koefisien regresi (β3) = 168,899**

Dengan nilai koefisien regresi (β3) sebesar 168,899 dapat diartikan bahwa pengaruh dari Profitabilitas terhadap Harga Saham yaitu positif, artinya setiap kenaikan Profitabilitas sebesar 1% maka akan menggakibatkan menaiknnya Harga Saham sebesar 168,899 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

* **Koefisien regresi (β4) = -212,109**

Dengan nilai koefisien regresi (β4) sebesar -212,109 dapat diartikan bahwa pengaruh dari Kecukupan Modal terhadap Harga Saham yaitu negatif, artinya setiap kenaikan Kecukupan Modal sebesar 1% maka akan menggakibatkan menurunnya Harga Saham sebesar -212,109 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

**Uji Hipotesis**

* + - 1. **Uji f**

|  |
| --- |
|  |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 68543803.712 | 4 | 17135950.928 | 3.888 | .013b |
| Residual | 119010588.163 | 27 | 4407799.562 |  |  |
| Total | 187554391.875 | 31 |  |  |  |

*Sumber: Output SPSS V 22*

Berdasarkan uji F diatas, Fhitung > Ftabel (3,888 > 2,67), maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya secara simultan variabel inflasi, likuiditas, profitabilitas dan kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat diartikan bahwa model regresi pada uji F ini menunjukan ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan dengan uji t.

* + - 1. **Uji t**

|  |
| --- |
|  |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 68543803.712 | 4 | 17135950.928 | 3.888 | .013b |
| Residual | 119010588.163 | 27 | 4407799.562 |  |  |
| Total | 187554391.875 | 31 |  |  |  |

*Sumber: Output SPSS V 22*

Berdasarkan uji F diatas, Fhitung > Ftabel (3,888 > 2,67), maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya secara simultan variabel inflasi, likuiditas, profitabilitas dan kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Pembahasan**

**Kondisi Inflasi**

Kondisi inflasi yang terjadi pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2020 terjadi penurunan secara signifikan. Inflasi yang paling rendah terjadi pada tahun 2020, hal ini dikarenakan kondisi perekonomian yang tidak stabil, masyarakat cenderung menahan pengeluaran sehari-harinya, sehingga menurunkan permintaan barang dipasar, selain itu juga inflasi terjadi karena kelebihan percetakan uang. Pada dasarnya tingkat inflasi dapat mencerminkan stabil atau tidaknya nilai mata uang, apabila inflasi meningkat berarti terjadi kelebihan dalam mencetak uang atau pendistribusuan uang, selain itu juga bisa dikarenakan barang dan jasa yang tersedia dipasar terbatas jumlahnya dan sebaliknya. Hal ini maka penting bagi pemerintah untuk menjaga kestabilan agar tidak menimbukan inflasi yang dapat berpengaruh terhadap perekonomian negara.

**Kondisi Likuiditas**

Penurunan LDR pada tahun 2020 ini merupakan penurunan tertingi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan menurunnya permintaan kredit baru akibat kondisi ekonomi yang tidak stabil, selain itu bank juga enggan untuk menyalurkan kredit meskipun likuiditasnya masih longgar, perbankan menghawatirkan terjadinya pemburukan kualitas kredit jika memberikan pinjaman ke nasabah. Hal ini tentu saja harus dievaluasi oleh bank karena apabila bank enggan untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat maka bank tidak akan liquid dananya, dan bank akan mengalami penurunan fungsi bank itu sendiri. Bank harus lebih ketat dan memperhitungkan resiko apa yang dapat timbul dan menurunkan bunga dalam penyaluran kredit sehingga masyarakat tertarik untuk melakukan pinjaman meskipun dengan syarat-syarat yang lebih ketat.

**Kondisi Profitabilitas**

Penurunan ROA pada tahun 2020 ini merupakan penurunan tertinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya., hal ini dikarenakan tren penurunan suku bunga dan demand kredit menyebabkan margin bunga bersih atau Net Interest Margin (NIM) perbankan turun. Permintaan kredit yang melambat dibarengi dengan risiko yang tinggi, selain itu juga beban bunga terus berjalan, hal itu berdampak pada pertumbuhan laba bersih bank. Perbankan haruslah memperhitungkan suku bunga yang baik bagi kedua belah pihak agar permintaan kredit meningkat, dengan hal itu maka profitabilitas perbankan akan membaik dikarenakan fungsi bank berjalan dengan yang diharapkan, dan dana tidak banyak yang mengendap di perbankan atau dapat diartikan dana liquid.

**Kondisi Kecukupan Modal**

Nilai rata-rata CAR bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terendah terjadi pada tahun 2013, namun bank BUMN mengalami penurunan tertinggi pada tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh pemangkasan modal awal tahun yang kuat seiring dengan pembagian dividen pada awal tahun pada bank-bank milik pemerintah, selain itu juga potensi peningkatan risiko kredit mendorong kenaikan ATMR perbankan, sehingga kombinasi dari penurunan permodalan perbankan serta kenaikan ATMR perbankan akan mendorong penurunan CAR. Hal ini tentu menjadi hal yang harus diperhatikan oleh perbankan dalam melakukan kebijakan-kebijakan yang baik bagi perbankan dengan menghitung jumlah deviden yang harus diberikan dan berapa yang harus dikembangkan.

**Kondisi Harga Saham**

Rata-rata harga saham bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terendah terjadi pada tahun 2013, namun bank BUMN mengalami penurunan tertinggi pada tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh anjloknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 1 persen lebih diiringi dengan aksi jual investor asing. Faktor penyebab harga saham turun juga berasal dari konflik antar negara. perbankan harus memperhatikan faktor – faktor apa yang dapat mempengaruhi harga saham, hal itu harus dijaga agar kepercayaan masyarakat terhadap saham tersebut dapat stabil dan berkembang.

**Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama secara parsial variabel inflasi, menunjukan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t tabel, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari alpha, sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian juga menghasilkan koefisien regresi inflasi bernilai negatif terhadap harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh fluktuasi inflasi berdampak pada risiko keuangan, perhitungan estimasi pada harga penawaran, serta daya beli yang berkaitan dengan kemungkinan terjadinya inflasi yang menyebabkan ketidakstabilan nilai rill pendapatan akan mempengaruhi harga saham.

**Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua secara parsial variabel likuiditas, menunjukan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai signifikansi lebih kecil dari alpha, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian juga menghasilkan koefisien regresi likuiditas bernilai negatif terhadap harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham, maka pengaruh fluktuasi likuiditas yang berdampak pada menurunnya permintaan kredit baru akibat kondisi ekonomi yang tidak stabil, selain itu bank juga enggan untuk menyalurkan kredit meskipun likuiditasnya masih longgar, perbankan menghawatirkan terjadinya pemburukan kualitas kredit jika memberikan pinjaman ke nasabah. Hal ini tentu saja harus dievaluasi oleh bank karena apabila bank enggan untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat maka bank tidak akan liquid dananya, dan bank akan mengalami penurunan fungsi bank itu sendiri. Bank harus lebih ketat dan memperhitungkan resiko apa yang dapat timbul dan menurunkan bunga dalam penyaluran kredit sehingga masyarakat tertarik untuk melakukan pinjaman meskipun dengan syarat-syarat yang lebih ketat.

**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga secara parsial variabel profitabilitas, menunjukan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel sebesar dengan nilai signifikansi lebih besar dari alpha, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka meskipun bank BUMN meningkatkan kinerjanya dalam pengelolaan dananya untuk memperleh laba yang dapat meningkatkan ROA, investor belom tentu melihat dari aspek ROA dalam pengambilan keputusannya untuk berinvestasi, yang berarti bahwa tinggi atau rendahnya ROA tidak mempengaruhi nilai dari harga saham.

**Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat secara parsial variabel kecukupan modal, menunjukan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari pada t-tabel dengan nilai signifikansi lebih besar dari alpha, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka meskipun bank BUMN meningkatkan kinerjanya dalam mencadangkan dananya dan menyalurkan dananya secara tepat maka dapat meningkatkan CAR, investor belom tentu melihat dari aspek CAR dalam pengambilan keputusannya untuk berinvestasi, yang berarti bahwa tinggi atau rendahnya CAR tidak mempengaruhi nilai dari harga saham.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

1. Rata-rata Inflasi mengalami penurunan secara signifikan dari tahun 2013-2020. Pada tahun 2020 inflasi berada di tingkat 2,03%, pada tahun ini inflasi mengalami penurunan 1% dari tahun sebelumnya, dan merupakan inflasi terendah pada periode 2013-2020. Sedangkan inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 inflasi berada di tingkat 6,96%. Rata-rata inflasi adalah sebesar 4,42%, dengan standar deviasi sebesar 1,78%.
2. Rata-rata likuiditas yang dilihat dari indikator LDR pada empat bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020 mengalami fluktuatif dan cenderung menurun. Rata-rata nilai LDR tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 96,89%. Rata-rata nilai LDR terendah terjadi pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 86,25%. Rata-rata LDR adalah sebesar 91,64%, dengan standar deviasi sebesar 8,75%.
3. Rata-rata Profitabilitas yang dihitung dengan indikator ROA pada empat bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020 mengalami fluktuatif dan cenderung menurun. Rata-rata nilai ROA tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 3,47%. Sedangkan nilai rata-rata ROA terendah terjadi pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 1,2%. Rata-rata nilai ROA adalah sebesar 2,63%, dengan standar deviasi sebesar 1,20%.
4. Rata-rata Kecukupan Modal yang dilihat melalui indikator CAR pada empat bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020 mengalami fluktuatif. Rata-rata CAR tertinggi terjadi pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 21,01%. Dan rata-rata nilai CAR terendah terjadi pada tahun 2013 dengan nilai 15,66%. Rata-rata nilai CAR adalah sebesar 18,95%, dengan standar deviasi sebesar 2,35%.
5. Rata-rata harga saham pada empat bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020 mengalami fluktuatif. Rata-rata harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan harga sebesar Rp 6.278 rupiah, dan rata-rata harga saham terendah terjadi pada tahun 2013 dengan harga Rp 2.549 rupiah. Rata-rata harga saham adalah sebesar Rp 4.428 rupiah, dengan standar deviasi Rp 2.459 rupiah.
6. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji-f) yang telah dilakukan, maka secara simultan variabel inflasi, likuiditas, profitabilitas dan kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 36,5% yang menunjukan inflasi, likuiditas, profitabilitas, dan kecukupan modal memberikan pengaruh secara simultan sebesar 36,5% terhadap harga saham pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji-t) yang telah dilakukan, maka secara parsial variabel Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kontribusi koefisien determinasi parsial sebesar 19,1% yang menunjukan inflasi memberikan pengaruh secara parsial sebesar 19,1% terhadap harga saham pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji-t) yang telah dilakukan, maka secara parsial variabel Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kontribusi koefisien determinasi parsial sebesar 21,6%, yang menunjukan likuiditas memberikan pengaruh secara parsial sebesar 21,6%, terhadap harga saham pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
9. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji-t) yang telah dilakukan, maka secara parsial variabel Profitabilitas bertidak pengaruh signifikan terhadap harga saham pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kontribusi koefisien determinasi parsial sebesar 0,6%.
10. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji-t) yang telah dilakukan, maka secara parsial variabel Kecukupan Modal bertidak pengaruh signifikan terhadap harga saham pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kontribusi koefisien determinasi parsial sebesar 4,8%.

**Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel-variabel lain yang menjadi faktor internal dan faktor eksternal perbankan yang dapat mempengaruhi harga saham perbankan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian pada jenis bank yang berbeda seperti pada bank syariah.
3. Bagi investor, disarankan untuk lebih menganalisis terlebih dahulu faktor-faktor pendukung yang dapat mempengaruhi harga saham perbankan sebelum melakukan pembelian lembar saham, seperti melihat faktor internal dengan menganalisis laporan keuangan dan faktor eksternal dengan melihat kondisi perekonomian.
4. Bagi investor, disarankan untuk melakukan prinsip “Don’t put your eggs in one basket” untuk mengurang resiko maka investor jangan menyimpan modalnya hanya pada satu instrument saja, karena setiap instumen memiliki tingkat risiko yang berbeda, selain itu juga perusahaan tidak selalu berada dipuncak suatu perusahaan pasti mengalami pasang dan surutnya.
5. Bagi perbankan, disarankan untuk menjaga kemampuannya dalam mengelola aset secara memaksimal untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan funding dan financing serta perlu menekan biaya operasional secara efektif dan efisien. Bila bank mampu melakukan pengelolaan aset dengan baik maka akan mempengaruhi kualitas bank dan citra bank tersebut yang merupakan daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan dananya.
6. Bagi pemerintah, disarankan sebaiknya perbankan BUMN seluruh sahamnya dimiliki oleh negara, agar perekonomian Indonesia dapat terbantu oleh pembagian hasil deviden yang dibagikan oleh bank BUMN. Dilihat dari beberapa tahun kebelakang bank BUMN menyumbangkan deviden yang besar jika dibandingkan dengan sektor lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adiwarman A Karim. 2011. *Bank Islam Analilsis Fiqih dan Keuangan*, edisi 4. Jakarta : PT. Rajawali Pers..

Akhtar, Ali, Sadaqat, 2011. Liquidity Risk Management: A comparative study between Conventional and Islamic Banks of Pakistan.Vol. 1, Issue.

Ali, Masyhud, (2006), *Manajemen Risiko, Strategi Perbankan Dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Ali, Mashud. 2004. Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional. Jakarta : PT. Gramedia

Alma, Buchori. (2004). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.

Anindya Ardiansari. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequancy Ratio, Return on Asset terhadap tingkat Likuiditas. *Management Analysis Journal*. Semarang.

Arikunto, S. (2010*). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aulia Nazala Ramadhani. (2016). Pengaruh variabel size, Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Non Performing Loan (NPL), dan inflasi terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. *Skripsi pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*: yang ditebitkan.

Berger, Allen N. & DeYoung, Robert, 2006. "Technological Progress and the Geographic Expansion of the Banking Industry," *Journal of Money, Credit and Banking, Blackwell Publishing*, vol. 38(6), pages 1483-1513, September.

Boy Leon & Sonny Ericson. 2007. *Manajemen aktiva pasiva bank non devisa*. Jakarta: Grasindo.

Dendawijaya, Lukman, 2009, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Enny Susilowati. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequancy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015. Skripsi fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah : Jakarta

Faisusza Bani dan Rizal Yaya. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas pada Perbankan Konvensional dan Syariah di Indonesia. Jurnal International Conference of Accounting and Finance Universitas Muhammadiyah Yogyakarta : Yogyakarta

Ismal, Rifki. 2011. *The Indonesian Islamic Banking Theory and Practices*. Gramata Publishing.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Khaerul Umam. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia

Lina Nugraha Rani. (2017). Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Perbankan Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Periode Januari 2003 – Oktober 2015. Jurnal Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga : Surabaya

Muhammad Nafik H R. (2015). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Likuiditas Bank Syariah. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga : Surabaya

Muharam, Harjum. The Influence of Fundamental Factors to Liquidity Risk on Banking Industry: Comparative Study between Islamic Bank and Conventional Bank in Indonesia (October 12, 2013). Conference In Business, Accounting And Management (Cbam) 2012 1 (2), 359-368, UNISSULA, SEMARANG INDONESIA.

Mulyono, Teguh Pudjo, *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 1996

Munawir S. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty

Prihatiningsih, S.E (2011). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Imbal Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Imbal Hasil Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah (SIMA), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah (BUS*)*.

Rafikha Rustianah Mustafidan. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2007-2012. Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga : Yogyakarta

Rivai. Veithzal. 2012. *Credit Management Handbook: Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir dan Nasabah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Siti Rahmi Nur Utami. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Rasio Kecukupan Modal (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Financing to Deposit Ratio pada bank Umum Syariah di Indonesia.

**Halaman Internet**

[www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)

www.ekbis.sindonews.com

[www.keuangan.kontan.co.id](http://www.keuangan.kontan.co.id)

[www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)

www.finance.detik.com

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)

[www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)

[www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)

[www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id)

[www.bjbsyariah.co.id](http://www.bjbsyariah.co.id)

[www.maybanksyariah.co.id](http://www.maybanksyariah.co.id)

www.bankvictoriasyariah.co.id

[www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id)

[www.syariahbukopin.co.id](http://www.syariahbukopin.co.id)

[www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)

[www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id)